

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil estimasi pengaruh independensi dewan komisaris, aktivitas dewan komisaris dan remunerasi dewan komisaris terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan 39 responden sebagai sampel yang diperoleh dengan metode *purposive sampling* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena proporsi independensi dalam dewan komisaris yang tinggi mengindikasikan komisaris yang berasal dari luar perusahaan tinggi, sehingga anggota komisaris kurang mengetahui masalah dan seluk beluk perusahaan, maka wawasan dewan komisaris tentang core bisnis perusahaan menjadi kurang. sehingga dalam menjalankan perusahaan tidak maksimal yang pada akhirnya akan menurunkan nilai perusahaan. Selain itu, pemilihan komisaris di Indonesia kurang mempertimbangkan integritas serta kompetensi, sehingga meskipun tingkat independensi dalam dewan komisaris sudah tinggi, tetap saja tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan agar semakin baik, tetapi malah justru menurunkan nilai perusahaan. Kemungkinan, keberadaan komisaris independent hanya sebagai formalitas saja, sementara pemegang saham mayoritas masih memegang peranan penting sehingga menyebabkan kinerja dewan komisaris turun.
2. Hasil uji menunjukkan bahwa secara statistik frekuensi rapat tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi, tanda positif pada koefisien sebenarnya sudah menggambarkan adanya hubungan yang positif antara variabel independensi dewan komisaris terhadap nilai perusahaan, meskipun secara tidak langsung.
3. Hasil uji menunjukkan bahwa remunerasi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan pengeluaran yang dilakukan kepada dewan komisaris tidak sebanding

dengan kinerja dari dewan komisaris, sehingga pengeluaran perusahaan menjadi tidak efisien. Selain itu, remunerasi dewan komisaris tidak didasarkan pada kinerja perusahaan, sehingga remunerasi yang tinggi yang diterima oleh dewan komisaris tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Dari banyak perusahaan yang listing di BEI, hanya sedikit yang men-submit laporan keuangannya.
2. Informasi yang terbatas dalam hal tata kelola perusahaan, bahwa tidak semua perusahaan yang men-submit laporan keuangan dan melaporkan mengenai tata kelola perusahaannya, sebagian tidak lengkap, sehingga mempengaruhi jumlah data yang ada dalam penelitian.

## 5.3. Saran

Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi yakni sebagai berikut:

- Sebaiknya persyaratan untuk dapat diangkat menjadi komisaris independen haruslah sangat ketat, dengan mempertimbangkan integritas dan kompetensi yang memadai, sehingga *corporate governance* yang baik dapat tercapai.
- Sebaiknya remunerasi komisaris didasarkan pada kinerja dari dewan komisaris, dan perusahaan.
- Bagi pemerintah khususnya Bapepam agar membuat aturan yang dapat memperkuat posisi komisaris independen sehingga *good corporate governance* dapat tercapai.
- Agar dalam penelitian selanjutnya memasukkan variabel independen lain, misalnya: pengalaman dewan komisaris, *board tenure* yang berhubungan dengan *corporate governance* yang dapat meningkatkan nilai perusahaan juga dari sisi internal maupun eksternal perusahaan.